

**MOTIF EKONOMI-POLITIK KEBIJAKAN EKSPOR ASBES PUTIH
PEMERINTAH KANADA
2001-2007**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister

BISMO SANYOTO, ST

NPM. 0706187874



**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
PROGRAM PASCASARJANA**

Jakarta
9 Juni 2009

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

TESIS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.



Nama: **BISMO SANYOTO, ST**

NPM: 0706187874

Tanda tangan:

Tanggal: 9 Juni 2009

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh:

Nama: **Bismo Sanyoto, ST**
NPM: **0706187874**
Program Studi: **Hubungan Internasional**
Judul Tesis: **Motif Ekonomi-Politik Kebijakan Ekspor Asbes Putih
Pemerintah Kanada**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang: Dr. Makmur Keliat (.....)
Sekretaris: Senia Febrica, MA (.....)
Penguji Ahli: Dra. Dwi Ardhanariswari, M. Phil (.....)
Pembimbing: Christian Harijanto, MA (.....)

Ditetapkan di: Jakarta

Tanggal: 9 Juni 2009

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga saya dapat menyusun dan menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini tidak semata-mata saya tujukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Magister pada Program Studi Hubungan Internasional FISIP Universitas Indonesia. Lebih jauh dari itu penulisan tesis ini merupakan sumbangan pemikiran saya bagi gerakan serikat buruh di Indonesia dalam memperjuangkan hak-hak buruh dan memberikan perlindungan kepada jutaan buruh Indonesia yang bekerja dalam kondisi yang sangat buruk dan berbahaya, dengan jam kerja yang panjang dan upah yang sangat rendah. Saya percaya bahwa pekerjaan seharusnya dapat mengangkat taraf hidup buruh menuju kehidupan yang layak, dan bukan sebaliknya, menyebabkan penderitaan dan penyakit yang mematikan.

Dengan selesainya tesis ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang telah banyak membantu, khususnya kepada:

- (1) Christian Harijanto, MA, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini
- (2) Serikat Buruh BWI - *Building and Wood Workers International*, terutama kepada Anita Normark (Sekjen BWI), Ambet Yuson (*Regional Repr. Asia-Pacific*), Fiona Murie (Direktur K3 BWI) yang telah memberikan inspirasi dan sahabat saya Bert van Der Spek (CNV HB - Belanda) dan Jan Voets (ACV BI – Belgia)
- (3) Serikat Buruh UITBB (*Trade Union International of Workers in the Building & Wood*) terutama kepada John Sutton (Presiden) dan Bill Signal (CAW Kanada) yang telah memberikan banyak sumbangan buku dan informasi.
- (4) Serikat Buruh FKUI SBSI (Federasi Konstruksi, Umum dan Informal), terutama kepada Mudhofir (Ketua Umum) yang telah banyak membantu baik moral, material dan semangat juang.
- (5) DR. Muchtar Pakpahan, SH, MA dan Rekson Silaban, SE yang banyak memberikan kesempatan dan pelajaran berharga kepada saya serta kawan-kawan seperjuangan di Konfederasi SBSI (Serikat Buruh Sejahtera Indonesia)
- (6) Istri saya tercinta, Adella Sizka Tiurita, S.Pd yang telah banyak memberikan dukungan moral dan merelakan waktu yang seharusnya bisa diluangkan bersama.

Semoga tesis ini memberikan kesadaran baru bagi jutaan buruh Indonesia, gerakan serikat buruh, LSM lingkungan dan masyarakat luas untuk bersama-sama melakukan aksi politik untuk menolak penggunaan asbes putih dan menekan pemerintah Indonesia agar tidak lagi mengimpor dan mendukung industri asbes putih.

Jakarta, 9 Juni 2009

Terimakasih,

Bismo Sanyoto, ST
NPM. 0706187874



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: **Bismo Sanyoto, ST**
NPM: **0706187874**
Program: **Pasca Sarjana**
Departemen: **Hubungan Internasional**
Fakultas: **Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**
Jenis Karya: **Tesis**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Motif Ekonomi-Politik Kebijakan Ekspor Asbes Putih Pemerintah Kanada

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, meng-alihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Jakarta

Pada tanggal: 9 Juni 2009

Yang menyatakan

Bismo Sanyoto, ST

NPM. 0706187874

ABSTRAK

Nama: Bismo Sanyoto, ST (bismo_sanyoto@hotmail.com)
 NPM: 0706187874
 Program Studi: Pasca Sarjana Hubungan Internasional
 Judul: Motif Ekonomi-Politik Kebijakan Ekspor Asbes Putih Pemerintah Kanada

Setelah IARC (*The International Agency for Research on Cancer*) pada tahun 1977 menyatakan bahwa asbes putih (*chrysotile*) memiliki sifat *carcinogenic*, penggunaannya mulai dilarang di negara industri maju seperti Amerika Serikat, Uni Eropa, Australia, Jepang, Chili, Arab Saudi dan negara lain. Sejak saat itu perdagangan asbes putih bergeser ke negara-negara berkembang. Saat ini, WHO memperkirakan sekitar 125 juta orang di seluruh dunia terpapar asbes dan 90.000 orang diantaranya akan meninggal dunia setiap tahun akibat penyakit *asbestosis*, kanker paru dan *mesothelioma*.

Kanada mengekspor 98% produksi asbes putihnya ke 85 negara dan menjadikannya negara pengeksport asbes putih terbesar ke-3 di dunia. Pemerintah Kanada melalui kampanye '*safe use of asbestos*' telah menggagalkan perundingan Konvensi Rotterdam, memanipulasi laporan penelitian organisasi internasional, melobi pemerintah negara lain untuk mengimpor asbes putih, melawan kebijakan larangan impor asbes putih melalui WTO serta membiayai institusi pro-asbes putih. Hal ini sangat ironis mengingat Kanada telah meratifikasi Konvensi ILO no. 162/ 1986 tentang Asbes, membatasi penggunaan asbes putih di negaranya sendiri (*Hazardous Product Act*), serta menganggap asbes putih sebagai bahan beracun berbahaya (Undang-undang Lingkungan Hidup Kanada). Pengabaian Kanada terhadap kampanye '*Ban on Asbestos*' dari Serikat Buruh Internasional mengindikasikan adanya faktor-faktor domestik yang sangat kuat.

Penulis menggunakan teori-teori yang berasal dari pemikiran Liberalisme seperti *Complex Interdependence*, *Public Choice Theory* dan *Public Decision Making Theory* dan konsep '*Creeping Normalcy*' untuk menjelaskan motif ekonomi-politik dari pemerintah Kanada untuk memilih kebijakan luar negeri yang mendukung penggunaan dan perdagangan internasional asbes putih. Melalui strategi penelitian kualitatif dan kategorisasi data, penelitian ini akan mengungkapkan faktor-faktor domestik yang mendorong pemerintah Kanada untuk mengambil kebijakan tersebut. Isu asbes putih ternyata sangat kompleks dan menyangkut isu-isu yang sensitif, bahkan di dalam *The Canadian Minerals Yearbook*, asbes putih dimasukkan ke dalam kategori '*Rahasia*'.

Penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan kesadaran baru bagi masyarakat khususnya yang berpotensi menjadi korban asbes di Indonesia (5,5 juta buruh sektor konstruksi dan 8 juta anggota rumah tangga pengguna asbes putih) untuk dapat mengambil pelajaran dan tindakan politik agar tidak lagi menggunakan asbes putih dan menekan pemerintah Indonesia agar segera menghentikan impor asbes putih dan tidak lagi mendukung industri asbes putih.

Kata kunci: Asbes putih (*Chrysotile*), asbestosis, Quebec, Kampanye '*Ban on asbestos*'

ABSTRACT

Name: Bismo Sanyoto, ST (bismo_sanyoto@hotmail.com)
 NPM: 0706187874
 Program Study: International Relation
 Title: Political-Economy Motives of the Canada Government on Chrysotile Export Policy

After IARC (The International Agency for Research on Cancer) in 1977 stated that chrysotile is carcinogenic, the use of chrysotile started to be banned in industrialize countries such as United States, European Union, Australia, Japan, Chile, Saudi Arabia and other countries. Since then, chrysotile trade shifted to developing countries. Nowadays, WHO estimated that around 125 million peoples around the world has been exposed by asbestos and 90.000 peoples among them will be dead every year because of asbestosis, lung cancer and mesothelioma.

Canada export 98% of asbestos product to 85 countries and Canada becomes the 3rd biggest asbestos exporting country in the world. The Government of Canada through 'Safe use of asbestos' campaign was veto the Rotterdam Convention, manipulating scientific research of international organization, lobbying the government of other countries to keep on importing asbestos, fighting for other country' policy to ban on asbestos through WTO, and giving fund to asbestos supported institutions. This is very ironic considering that Canada itself had ratify ILO Convention no. 162/ 1986 on asbestos, limiting the use of asbestos in their country through Hazardous Product Act, and treating asbestos as dangerous substances under the Canada Environment Act. Canada rejection on the 'Ban on Asbestos' campaign organized by international trade union indicating that there are strong domestic factors.

Writer use theories from Liberalism thought such as 'Complex Interdependence', 'Public Choice Theory', 'Public Decision Making Theory', and 'Creeping Normalcy' concept to explain political-economy motives from the Government of Canada of choosing foreign policy that support the use and trade of asbestos internationally. Through qualitative research strategy and data categorization, this research will explain domestic factors that makes Canada Government choosing that policy. The issue of chrysotile actually becomes very complex and correlated to sensitive issues, moreover in the Canadian Minerals Yearbook, chrysotile has been put under the 'secret' category.

Writer expect that this research can give awareness for society especially for those potential victims of asbestos in indonesia (5,5 million workers in construction sector and 8 million households that using chrysotile) to learn and take political act to stop using chrysotile and urged the government of Indonesia to stop importing chrysotile and no longer supporting asbestos industry.

Keyword: *Chrysotile*, asbestosis, Quebec, 'Ban on asbestos' campaign

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	7
1.3 Tinjauan Pustaka	9
1.4 Kerangka Teori	13
1.5 Hipotesis	19
1.6 Metodologi Penelitian	20
1.6.1 Jenis Penelitian	20
1.6.2 Rencana Analisis Data	21
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data	22
1.6.4 Sumber Data	23
1.7 Tujuan dan Manfaat Penelitian	25
1.8 Sistematika Pembabakan	27

2. PRO-KONTRA ASBES PUTIH	29
2.1 Kampanye “ <i>Safe use of asbestos</i> ”	29
2.1.1 Strategi Kampanye	30
2.1.2 Menggagalkan Perundingan Asbes Putih Dalam Konvensi Rotterdam... ..	32
2.1.3 Memanipulasi Laporan Penelitian Dari Organisasi Internasional dan Mendukung Penelitian Ilmiah Tandingan	35
2.1.4 Melawan Kebijakan Suatu Negara yang akan Melarang Penggunaan dan Perdagangan Asbes Putih Melalui WTO	37
2.1.5 Melobi Pemerintah Negara Berkembang dan Miskin untuk Terus Menggunakan Asbes Putih	38
2.1.6 Melobi Institusi-Institusi lain (Media massa, Kalangan Medis dan Universitas)	39
2.1.7 Mendukung Serikat Buruh Tandingan Pro-Asbes Putih	40
2.2 Kampanye “ <i>Ban on Asbestos</i> ”	42
2.2.1 ITUC- <i>International Trade Union Confederation</i>	43
2.2.2 BWI- <i>Building and Wood Workers International</i>	44
2.2.3 IBAS- <i>International Ban on Asbestos Secretariat</i>	49
2.2.4 BAC-Ban Asbestos Canada	50
2.2.5 UITBB	52
2.2.6 Respon Organisasi Internasional	52
2.2.7 Respon Pemerintah terhadap kampanye ‘Ban on Asbestos’	54
3. EKONOMI-POLITIK DI KANADA DAN ASBES PUTIH	59
3.1 Sistem Politik di Kanada	59
3.2 Identitas Quebec dan “ <i>The Quiet Revolution</i> ”	65
3.3 Quebec dan Asbes Putih	69
3.4 Politik Asbes Putih	73
3.5 Kebijakan Pemerintah Kanada Terhadap Asbes Putih	79
3.6 Kegagalan Pengambilan Keputusan	87
3.6.1 Kegagalan Pengambilan Keputusan Masyarakat Pertambangan	87
3.6.2 Kegagalan Pengambilan Keputusan Serikat Buruh	93
3.7 Berakhirnya Industri Asbes Putih di Kanada	97
4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	101
4.1 Kesimpulan: Motif Ekonomi-Politik Pemerintah Kanada	101
4.2 Rekomendasi dan Pelajaran yang Bisa Diambil Pemerintah Indonesia	106

DAFTAR LAMPIRAN	111
DAFTAR REFERENSI	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.1	Produksi asbes putih di dunia, tahun 2000 & 2002
Tabel 1.1.2	Daftar negara yang sudah melarang penggunaan dan impor asbes putih (4 Januari 2005)
Tabel 1.1.3	Pergeseran konsumsi asbes putih di dunia (dalam juta ton)
Tabel 1.1.4	Konsumsi asbes putih di dunia, tahun 2000
Tabel 1.1.5	Daftar negara yang sudah meratifikasi konvensi ILO no. 162 tahun 1986 dan tahun ratifikasi
Tabel 2.2	Anggota GUF-Global Union Federation
Tabel 2.2.4	Jaringan BAC-Ban Asbestos Canada
Tabel 2.2.7.1	Konsumsi & jenis asbes putih yang dilarang di 10 negara Asia
Tabel 2.2.7.2	Jenis produk, penggunaan dan jumlah pekerja di Indonesia
Tabel 2.2.7.3	Pro-kontra asbes putih
Tabel 3.1.1	Tipe pemerintahan di Kanada sejak 1867
Tabel 3.1.2	Bentuk pemerintahan hasil Pemilu di Kanada (1984-2006)
Tabel 3.1.3	Partai politik yang mendapatkan kursi di <i>the House of Commons</i> negara Federal Kanada pada Pemilu tahun 2008
Tabel 3.2	Partai politik yang mendapatkan kursi di <i>The National Assembly</i> propinsi Quebec pada pemilihan umum tahun 2008
Tabel 3.3.1	Ekspor asbes putih Kanada Tahun 2002
Tabel 3.3.2	Tabel hasil ekspor asbes putih Kanada di 5 negara Asia

- Tabel 3.4 Hasil survey platform partai politik terhadap asbes putih (pemilihan umum Federal Kanada tahun 2000)
- Tabel 3.5.1 Pengeluaran keuangan pemerintah Federal Kanada berkaitan dengan dukungan terhadap penggunaan dan perdagangan asbes putih
- Tabel 3.5.2 Kontribusi keuangan pemerintah Federal Kanada kepada ‘*The Chrysotile Institute*’ sejak tahun 1984
- Tabel 3.5.3 Kecenderungan subsidi dana pemerintah Federal Kanada dan jumlah kursi partai politik di *The House of Commons*
- Tabel 3.6.1 Jenis penyakit dan jumlah penderita pada perusahaan Holmes Foundry - Quebec



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.4.1 Teori-teori yang dipakai dalam tesis

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Asbes putih dan bahayanya bagi tubuh manusia
- Lampiran 2. Tabel jumlah rumah tangga yang memakai jenis plafon asbes putih menurut propinsi di Indonesia
- Lampiran 3. Jalur perdagangan asbes putih, '*The Commercial Trade of Raw Asbestos in 1978*'.
- Lampiran 4. Peta konsumsi asbes putih di dunia pada tahun 1979, '*Consumption of Asbestos*'.
- Daftar negara yang sudah meratifikasi Konvensi ILO no. 162 tahun 1986 dan tahun ratifikasi
- Lampiran 5. Deklarasi Vienna, BWI, Februari 2008
- Lampiran 6. Surat dari Kedutaan Besar Kanada kepada FKUI SBSI pada tanggal 21 Mei 2008
- Lampiran 7. Propinsi dan Teritori yang bergabung dalam konfederasi Kanada dan tanggal bergabungnya
- Lampiran 8. Hasil Pemilihan Umum Federal Kanada, tahun 2008
- Lampiran 9. Hasil Pemilihan Umum di propinsi Quebec pada bulan Desember 2008
- Lampiran 10. Peta pertambangan asbes di dunia '*share of the world's mining production*', tahun 1980
- Lampiran 11. Peta deposit cadangan asbes putih di Kanada, '*deposit and deposits zone*', tahun 1981
- Lampiran 12. Poster *International Scientific Symposium on Chrysotile Fiber, recent research, strong data and new reality* Hotel Hilton Jakarta-Indonesia, 1-2 Maret 2006
- Lampiran 13. Foto salah satu penderita Malignant Mesothelioma
- Lampiran 14. Catatan Bank Dunia 'Good Practice Note: Asbestos: Occupational and Community Health Issues'